

## Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga September 2014

### Kopi Arabika, (Periode, tanggal 15 – 19 September 2014)

Selama pekan ketiga September 2014, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak mengikuti garis konjungtor, baik di bursa internasional maupun domestik. Di dalam negeri, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan, Senin (15/9), terpantau harga naik dibanding akhir pekan sebelumnya pada level Rp 70.550 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Demikian juga di pasar spot Medan, arabika diperdagangkan pada level Rp 56.048 per kg. Pergerakan itu sangat erat kaitannya dengan pergerakan harga di bursa internasional.

Terjadinya sentimen negatif dari ketidakjelasan output kopi Brasil pada periode 2014 masih menjadi landasan pelemahan harga kopi arabika pekan kedua lalu. Posisi *wait and see* para investor terhadap data baru terkait output Brasil pasca kekeringan di awal 2014, menjadi landasan melemahnya harga kopi arabika. Kondisi tersebut bahkan diperparah oleh aksi ambil profit oleh para investor seiring tren *bullish* kuat yang mulai lesu akibat penguatan harga di pekan-pekan sebelumnya.

Selain faktor dorongan aksi *profit taking* seiring ketidakjelasan output kopi Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga cukup tergerus oleh kuatnya nilai kurs US\$ di pasar valuta asing. Penguatan nilai kurs US\$ khususnya terhadap Real Brasil menjadi landasan utama pelemahan tersebut. Dampak dari posisi di pasar valuta asing tersebut, para investor khawatir pengiriman kopi dari Brasil ke Amerika Serikat akan meningkat sehingga posisi *supply* akan cukup menumpuk di Amerika Serikat. Konsekuensinya, harga kopi arabika di ICE Futures USA pada Senin pagi berada pada level US\$ 184,55 sen/lbs untuk kontrak penyerahan Desember 2014.

Namun pada hari selanjutnya, pada perdagangan Selasa (16/9), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US, pada awal perdagangan bergerak melemah signifikan. Pelemahan harga kopi arabika sangat terkait kondisi cuaca Brasil yang memberikan sentimen negatif. Kondisi cuaca Brasil pada akhir pekan kedua September 2014 terpantau menjadi sentimen negatif cukup kuat untuk kembali memicu harga kopi arabika melemah di bursa global. Turunnya hujan di kawasan perkebunan kopi Brasil menjadi landasan untuk kembali melemahnya harga kopi arabika. Hal tersebut disebabkan oleh ekspektasi akan membaiknya tanaman kopi Brasil yang relatif dalam kondisi buruk pasca kekeringan awal tahun.

Padahal sebelumnya, tren pergerakan harga kopi memang sedang berada dalam pola *bearish* cukup kuat. Kendati ekspektasi penurunan output kopi Brasil cukup tinggi, namun masih belum jelasnya tingkatan output terus memicu harga kopi untuk melemah sejak awal September 2014. Imbas hal tersebut, aksi *wait and see* para investor dan juga likuidasi investasi akibat kuatnya nilai kurs US\$ pun mendorong harga kopi untuk jatuh.

Pada awal perdagangan Selasa (16/9), di ICE Futures US, harga kopi arabika terpantau melemah. Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Desember 2014 ditutup tergerus hingga 1,27% ke level US\$ 182,20 sen/lbs atau lunglai kisaran US\$ 2,35 sen/lbs.

Sementara itu Rabu (17/9), di BBJ, harga kopi arabika bergerak naik berlawanan tren pergerakan harga kopi dunia, terutama di ICE Futures. Kenaikan harga itu dipicu kabar makin banyak areal produk kopi arabika yang rusak akibat musim kering. Namun di pasar spot Medan, harga bergerak tertekan ke level Rp 56.452 per kg dari sebelumnya Rp 55.561 per kg.

Kenaikan harga arabika di BBJ juga dipicu kenaikan harga di bursa ICE USA. Pada perdagangan Selasa (16/9), harga terpantau menguat. Penguatan harga kopi arabika di bursa ICE US dipicu oleh adanya rilis prediksi output kopi Brasil oleh kementerian pertanian Brasil (Conab). Laporan dari Conab yang menyatakan output kopi arabika Brasil mengalami previsi prediksi dari 32,23 juta kantong 60-kg ke 32,11 kantong memberikan sentimen kuat akan potensi penurunan output kopi Brasil pada periode pekan ketiga September ini.

Konjungtor hari kembali lagi tertekan pada perdagangan Kamis (18/9). Harga kopi arabika di bursa ICE Futures US pada awal transaksi terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga kopi arabika ini masih dipicu oleh ketidakjelasan output kopi Brasil pasca kekeringan awal tahun. Kondisi output kopi Brasil yang masih belum jelas hingga saat ini, sehingga terpantau kembali memicu harga kopi arabika melemah di ICE Futures US. Ekspektasi akan kerusakan kopi Brasil seiring cuaca kering di awal tahun yang melemah, kini justru membuat pergerakan harga cenderung bearish. Hal tersebut disebabkan oleh posisi investor yang cenderung *wait and see* terhadap fundamental baru.

Sehingga pada transaksi Kamis diawali pada posisi harga US\$ 198,05 sen/lbs untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Sementara di dalam negeri, di pasar spot Medan, terlihat harga bergerak naik signifikan pada level Rp 60.303 per kg dan BBJ berada pada level Rp 73.250 atau naik dari sebelumnya Rp 71.850 per kg.



Hingga awal perdagangan Jumat (19/9), harga kopi arabika di ICE Futures USA kembali lagi tergerus. Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh sentimen cuaca Brasil. Cuaca Brasil yang berada dalam kondisi kondusif, terpantau memberikan sentimen negatif kuat pada pergerakan harga kopi arabika di ICE US. Ekspektasi akan membaiknya

kondisi tanaman kopi di perkebunan Brasil seiring perbaikan kondisi cuaca tersebut, mendorong harga kopi untuk melemah. Sementara di dalam negeri, harga arabika di BBJ bergerak stabil dan di pasar fisik Medan berada pada level tertekan Rp 55.590 per kg.